

Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit

Saefullah¹, Syamsuri Rahim^{2*}, Reza Rhamdani³, Nur Wahyuni⁴
saefullah420tm@gmail.com¹, syamsuri.rahim@umi.ac.id^{2*}, reza.rhamdani@umi.ac.id³,
nur.wahyuni@umi.ac.id⁴

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan gender auditor terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada 13 kantor akuntan publik dengan jumlah auditor sebanyak 44. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 responden yang bekerja di KAP. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu *sampling jenuh*. Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 16. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala likert hasil penelitian menunjukkan semua variabel independen memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Pengaruh parsial (*t test*) menunjukkan bahwa variabel independensi, kompetensi dan gender mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan nilai R^2 52,4% . itu adalah independensi, kompetensi dan gender mempengaruhi perubahan kualitas audit dari 52,4% dan 48,1% yang tersisa dalam perubahan kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Independensi, Kompetensi, Gender, Kualitas Audit*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Profesi akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi ini, masyarakat luas mengharapkan profesi akuntan publik bisa melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Bagi para pengguna laporan keuangan mengharapkan agar laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia. *Gender Stereotype* oleh (Komori, 2008) menunjukkan bahwa secara umum dipersepsikan karakteristik laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, lebih obyektif, lebih independen, lebih agresif, dan pada umumnya mempunyai kemampuan lebih daripada perempuan dalam pertanggungjawaban manajerial. Perempuan dilain pihak dipandang lebih pasif, lebih lembut, lebih berorientasi pada pertimbangan, lebih sensitif dan lebih rendah posisinya pada pertanggung jawaban dalam organisasi dibandingkan laki-laki. maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu

menghasilkan audit yang bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan.

Banyak sekali kasus yang telah terjadi menyangkut profesi seorang akuntan baik itu didalam maupun diluar negri. Pada 2006-2012, KAP yang ditunjuk adalah KAP Soejatna, Mulyana, dan Rekan. Sementara sejak 2010- 2013, KAP Hertanto, Sidik dan Rekan. Pada 2014-2015, KAP Djoko, Sidik dan Indra. Lalu 2016-2017, PricewaterhouseCoopers (PwC). PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun. Pada 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan tak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan fraud atas pengelolaan investasi Jiwasraya. Audit BPK selama 2015-2016 menjadi rujukan. Dalam audit tersebut disebutkan investasi Jiwasraya dalam bentuk medium term notes (MTN) PT Hanson International Tbk (MYRX) senilai Rp 680 miliar, berisiko gagal bayar. Berdasarkan laporan audit BPK, perusahaan diketahui banyak melakukan investasi pada aset berisiko untuk mengejar imbal hasil tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Pada 2018, sebesar 22,4% atau Rp 5,7 triliun dari total aset finansial perusahaan ditempatkan pada saham, tetapi hanya 5% yang ditempatkan pada saham LQ45. Lalu 59,1% atau Rp 14,9 triliun ditempatkan pada reksa dana, tetapi hanya 2% yang dikelola oleh top tier manajer investasi. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan kerugian hingga modal Jiwasraya minus. Negara diperkirakan mengalami kerugian hingga Rp 13,7 miliar. Hal tersebut berkaitan dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan lagi oleh SEC. sebab kompetensi dan independensi adalah dua karakteristik yang harus dimiliki pula oleh seorang auditor.

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Intan permatasari 2018) bahwa independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Medianto Suryo 2016) Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian mengenai stereotype gender (heri susanto, nur kholis 2020), penelitian ini juga mengacu pada penelitian (Wawan Setiawan, Willyanto Kartiko Kusumo 2019) Pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan pelaporan keuangan. Atas dasar penelitian sebelumnya penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul pengaruh independensi, kompetensi dan gender terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berlatar tempat penelitian, jumlah responden yang diteliti.

Penelitian ini dibangun atas dasar dua teori yaitu, teori agen dan teori atribusi, kedua teori ini menjadi dasar dibangunnya hipotesis dalam penelitian ini. Teori agen (Jensen dan Meckling 1976) mendefinisikan hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih sebagai prinsipal meminta pihak lain yaitu sebagai agen untuk mengerjakan pekerjaan atas nama prinsipal dengan pendelegasian wewenang membuat keputusan kepada agen. Pendelegasian

wewenang terhadap agen belum menjamin informasi keuangan yang diberikan kepada principal sesuai dengan standar yang berlaku maka dari itu diperlukan seorang auditor yang memiliki independensi dan kompetensi untuk menjamin sebuah informasi keuangan tetap sesuai dengan standar pelaporan dan obyektif. Menurut teori atribusi, efektivitas kinerja seseorang sangat bergantung pada perilakunya. Teori Atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku seseorang, perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik pribadi, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilaku seseorang dapat mengetahui sikap atau karakteristik seseorang, dan juga dapat memprediksi perilaku seseorang dalam situasi tertentu (Ayuningtyas & Pamudji 2012). (Hastuti 2007) mendefinisikan gender lebih dari sekedar perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya, tetapi lebih menekankan pada konsep analitis yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu. Pada sebagian besar organisasi perbedaan gender masih mempengaruhi kesempatan dan kekuasaan. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan diskriminasi gender dalam pekerjaan. Hal ini dapat menurunkan kinerja serta prospek karier seorang wanita karena adanya kesempatan yang terbatas dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan hubungan kerja (Praditaningrum 2012).

Berdasarkan landasan kajian teori dan rujukan penelitian terdahulu dapat dibangun hipotesis sebagai berikut : H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar; H2: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar; H3: Gender berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar

Metode Analisis

Metode penelitian, dimulai dari perumusan permasalahan dan penentuan tujuan penelitian maka akan dilanjutkan dengan penentuan sampel dari pengambilan populasi yang ditentukan di penelitian. Penelitian mengambil sampel untuk menjadi obyek dalam penyebaran dan pengisian dari kuisisioner. Kuisisioner yang telah dikembalikan akan dibuat tabulasi data dengan menggunakan program excel. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS yang hasilnya kemudian akan dianalisis dan kemudian akan dilakukan pembahasan. Kesimpulan dan saran jika ada akan dibuat untuk meringkas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel, Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 37 auditor. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan non probability sampling yang dipilih yaitu sampling jenuh, dengan kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Makassar dan seluruh auditor yang bekerja minimal 1 tahun karena auditor tersebut sudah memiliki pemahaman yang baik tentang audit.

Metode Pengumpulan Data, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui kuisisioner. Kuisisioner yang disebarkan berupa pernyataan tertulis kepada responden mengenai independensi, kompetensi, gender dan kualitas audit. Metode pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mengambil dari internet, jurnal serta dokumentasi juga dilakukan dengan mendata KAP yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel Independensi, Independensi artinya tidak mudah di pengaruhi, tidak memihak, dan jujur dalam mengemukakan fakta yang ada. Variabel independensi diukur menggunakan kuesioner dengan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor sesuai dengan pernyataan positif atau negatif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur independensi terdiri dari 6 item pernyataan yang diadopsi dari peneliti terdahulu (Dwiyanti, 2010)

Kompetensi, Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.(Ika Sukriah,dkk, 2009). Variabel kompetensi diukur menggunakan kuesioner dengan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor sesuai dengan pernyataan positif atau negatif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi terdiri dari 7 item pernyataan yang diadopsi dari peneliti terdahulu (Dwiyanti, 2010).

Gender, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 353) berartijenis kelamin. Sedangkan menurut Santrock (2010:194) gender adalah dimensi sosiokultural dan psikologis dari pria dan wanita. Menurut Jamillah (2007) temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria.). Variabel kompetensi diukur menggunakan kuesioner dengan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor sesuai dengan pernyataan positif atau negatif.

Teknik Analisis Data, Penelitian ini melakukan pengujian apakah instrumen dan data penelitian berupa jawaban responden pada kuesioner telah dijawab dengan benar atau tidak. Pengujian tersebut meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, maka akan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data tersebut baik atau tidak. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu, maka dilanjutkan dengan analisis data penelitian yaitu dengan menggunakan uji regresi berganda. Model yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \epsilon \text{ Keterangan :}$$

Y : Kualitas Audit

X1:Independensi X2 : Komptensi X3 : Gender

a : Konstanta

β x :Koefisien regresi

ϵ : Error

Hasil dan Pembahasan

Total kuesioner yang disebar adalah sebanyak 44 kuesioner pada tiga belas Kantor Akuntan Publik di kota makassar. Sebanyak kuesioner tidak kembali. Berdasarkan seluruh jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 44 kuesioner, kuesioner yang kembali sebanyak 37 eksemplar. Karakteristik responden penelitian merupakan profil dari 37 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Karakteristik responden penelitian meliputi, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jabatan. Jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden pria dan wanita. Responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 22 orang (59,5%) dan responden

yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (40,5%). Tingkat pendidikan digunakan untuk mengetahui proporsi tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki responden. Responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 0 orang, S1 sebanyak 31 orang (83,78%), S2 sebanyak 6 orang (1,62%). Jabatan digunakan untuk mengetahui kedudukan responden pada Kantor Akuntan Publik. Responden yang menjadi auditor junior sebanyak 23 orang (62,16%) dan auditor senior sebanyak 14 orang (37,38%). Masa kerja responden, responden yang memiliki masa kerja <3 tahun sebanyak 18 orang (48,64%), masa kerja 3-5 tahun sebanyak 7 orang (18,91%), masa kerja 5-10 tahun sebanyak 9 orang (24,32%), masa kerja >20 tahun sebanyak 3 orang (8,10%).

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviasi
X1	37	4.00	5.00	4.4619	.35978
X2	37	4.00	5.00	4.1889	.31044
X3	37	3.86	5.00	4.2908	.27262
Y	37	3.80	5.00	4.0486	.26418
N	37				

Sumber : Data yang diolah, 2021

Independensi (X1) memperoleh nilai rata – rata sebesar 4,4619, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 4,4619 maka termasuk pada responden yang memiliki independensi yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 4,4619 maka termasuk responden yang memiliki independensi yang rendah. Standar deviasi sebesar .35978, ini berarti terjadi perbedaan nilai independensi yang diteliti terhadap nilai rata – ratanya sebesar 4,4619.

Kompetensi (X2) memperoleh nilai rata – rata sebesar 4,1889, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 4,1889 maka termasuk pada responden yang memiliki kompetensi yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 4,1889 maka termasuk responden yang memiliki kompetensi yang rendah. Standar deviasi sebesar .31044, ini berarti terjadi perbedaan nilai kompetensi yang diteliti terhadap nilai rata – ratanya sebesar 4,1889.

Sedangkan, Gender (X3) memperoleh nilai rata – rata sebesar 4,2908, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 4,2908 maka termasuk pada responden yang memiliki gender yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 4,2908 maka termasuk responden yang memiliki gender yang rendah. Standar deviasi sebesar .27262, ini berarti terjadi perbedaan nilai gender yang diteliti terhadap nilai rata – ratanya sebesar 4,2908. Kualitas Audit (Y) memperoleh nilai rata – rata sebesar 4.0486, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 4.0486 maka termasuk pada responden yang memiliki kualitas audit yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 4.0486 maka termasuk responden yang memiliki kualitas audit yang rendah. Standar deviasi sebesar .26418, ini berarti terjadi perbedaan nilai pengalaman auditor yang diteliti terhadap nilai rata – ratanya sebesar 4.0486.

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi (X1)	0,766	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,652	Reliabel
Gender (X3)	0,702	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,848	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel Independensi, Kompetensi, gender dan Kualitas Audit mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Normalitas		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
	Kolmogorov-Smirnov	Sig	Tolerance	VIF	Sig.
X1			.726	.1.377	.095
X2	.114	.200 ^{c,d}	.884	.1.131	.934
X3			.717	.1.394	.880

Sumber : Data yang diolah,2021

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar .200^{c,d} lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan nilai tolerance dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan tabel 3 diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	-.153	.858	-.178	.860
X1	.638	.163	.3.910	.000
X2	.421	.168	.2.497	.018
X3	.023	.193	.172	.864
Adjusted R Square = .481				
F = 12.131				
Sig. F = .000 ^b				

Sumber : Data yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 0,086 + 0,638 X1 + 0,421 X2 + 0,033 X3 + e$$

Nilai koefisien regresi independensi (X1) sebesar 0,638 dengan nilai signifikansi 0,000 memiliki arti bahwa ketika variabel independensi meningkat satu satuan maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 0,638. Nilai koefisien regresi Kompetensi (X2) sebesar 0,421 dengan nilai signifikansi 0,018 memiliki arti bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi Gender (X3) sebesar 0,033 dengan nilai signifikansi 0,864 memiliki arti bahwa Gender berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R² adalah 0,481 atau 48%, hal ini berarti sebesar 48% variasi kualitas audit dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh independensi (X1), kompetensi (X2), gender (X3), sedangkan sisanya 52% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 12.131 dengan

signifikansi 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) maka model regresi yang digunakan sudah tepat, yang berarti variabel independensi, kompetensi dan gender auditor berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar.

Pengujian hipotesis pertama independensi memiliki nilai t sebesar .3.910 dan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$, maka H1 diterima. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Jika seorang auditor bersikap independen, maka akan memberikan penilaian yang sesuai dengan fakta terhadap laporan keuangan yang telah diperiksa, tanpa adanya beban dari pihak manapun, serta auditor berpedoman pada spap untuk bersikap independen karena laporan audit tersebut di pertanggungjawabkan oleh auditor kepada pihak luas maka penilaiannya dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan yang telah diperiksa. Dengan demikian, jaminan atas keandalan laporan audit yang diterbitkan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Jadi kesimpulannya adalah semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shintya, dkk (2016), Wiratama dan Budiarta (2015), Bustami (2013) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengujian hipotesis kedua kompetensi memiliki nilai t sebesar .2.497 dan nilai signifikan $0,018 \leq 0,05$, maka H2 diterima. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di terima. artinya kompetensi merupakan hal yang dibutuhkan untuk menjadi auditor yang berkualitas. Kompetensi dalam diri terbentuk berasal dari pendidikan dan pengalaman seorang auditor untuk mengelola kemampuan sehingga dapat mendekteksi hasil audit yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh klien dan di hasilkan oleh kesadaran diri auditor. Hasil penelitian yang didapat mendukung penelitian Mark Schelkel dalam Ida Rosnidah (2010), menyatakan bahwa "Kompetensi auditor melalui auditor expertise berpengaruh terhadap kualitas audit", sedangkan penelitian yang dilakukan tentang kompetensi dan independensi juga dilakukan oleh Vince Ariany (2017) bahwa kompetensi dan independensi seorang auditor Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap kualitas audit.

Pengujian hipotesis ketiga gender hasil uji hipotesis menyatakan bahwa nilai t sebesar +.172 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,864 menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel kompetensi berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama dalam melaksanakan tanggungjawab dan prestasinya sebagai seorang auditor. Gender yang dimiliki seorang auditor dapat mempengaruhi sikap maupun kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan.

Simpulan dan Saran

Studi ini menguji secara empiris mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Hasil penelitian menemukan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang

dimiliki oleh auditor di KAP Kota Makassar. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Kota Makassar. Gender berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di Kota Makassar. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada kurang fokusnya responden saat mengisi kuesioner sehingga keliru mengisi pernyataan positif dan negatif serta keterbatasan pada lokasi penentuan sampel sehingga generalisasi kurang. Penelitian ini hanya berfokus pada karakteristik internal auditor, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati pengaruh faktor eksternal terhadap kualitas audit. Auditor diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap independensinya karena dapat digunakan dalam menjaga hubungan dengan klien dan sikap untuk memberikan keputusan yang tidak terpengaruh oleh pihak lain. Dengan semakin tingginya kompetensi membuat auditor tersebut menjadi semakin profesional sehingga batasan waktu dan kompleksitas tugas tidak membuat kualitas audit menurun. Gender hanya sebatas konstruksi sosial yang ada pada masyarakat, meningkat atau menurunnya kualitas audit Kembali lagi kepada seorang auditor dalam melakukan tugas audit yang disertai dengan independensi dan kompetensi.

Referensi

- Adha, B. R. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. Universitas Airlangga.
- Angel RG, G., & Parlindungan, R. (2016). Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Palembang dengan Prinsip Kehati-hatian Sebagai Variabel Moderasi.
- Aprianti, T. I., & Sudaryati, E. (2019). THE ROLE OF GENDER IN MODERATING THE EFFECT OF COMPETENCE, INDEPENDENCE, AND ETHICS TOWARD AUDIT QUALITY: A CASE STUDY ON FINANCE AND DEVELOPMENT SUPERVISION BODY OF EAST JAVA REPRESENTATIVE. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 87(3), 131–139. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-03.17>
- Ardini, L. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 20(3).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (n.d.). *Auditing and assurance services : an integrated approach*.
- Basuki, P., & Ketut Surasni, N. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN GENDER TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT SE-PULAU LOMBOK) THE INFLUENCE OF COMPETENCE, INDEPENDENCE AND GENDER TO AUDIT QUALITY. 8(2), 99–106.
- Christanty, M., Jullie, P., Sondakh, J., & Karamoy, H. (n.d.). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, SELF ESTEEM, EQUITY SENSITIVITY AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empirik pada Kantor Inspektorat Propinsi Sulawesi Utara).
- Dwiyanti, K. T. (n.d.). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Public Provinsi Bali Ni Putu Nanna Chintya Dewi.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Feriyanto, O., & Kurniasih, N. (2016). Pengaruh Gender Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *STIE STEM B*. ISSN, 1693– 4482.

- Hamdani, A. I. (n.d.). KOMPETENSI & KUALITAS AUDIT makalah terkait. www.onlinedoctranslator.com
- Imansari, P. F., & Halim, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686.
- Ruíz, A. A. B. (2015). BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Pada. 3(2), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Santiani, K. N., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetensi, dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 436– 460. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p17>
- Sari, R. P., Hastuti, S., & Tannar, O. (2019). Audit Quality Based on Internal Audit Capability Model (IACM) and Gender as Mediating Variabel in the Public Sector. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 2(1), 22–38.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). THE EFFECT OF INDEPENDENCE, OBJECTIVITY, KNOWLEDGE, WORK EXPERINECE, INTEGRITY , ON AUDIT QUALITY (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–21.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91–106.
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap audit judgement. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 1–8.
- Yusnita Tan, V., Radianto, W. E., & Ananta, V. U. (2013). Analisis Perbedaan Kualitas Audit Berdasarkan Perspektif Gender (Studi Kasus pada Auditor KAP di Surabaya) (Vol. 2, Issue 2).